



Perbedaan Tingkat *Self-Efficacy* Akademik Siswa Ditinjau dari Aspek Jenis Kelamin serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling

Ahmad Wahid^{1*}, Firman², Netrawati³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang, Indonesia

[1ahmadwahid@student.unp.ac.id](mailto:ahmadwahid@student.unp.ac.id), [2firman@fip.unp.ac.id](mailto:firman@fip.unp.ac.id), [3netrawati@fip.unp.ac.id](mailto:netrawati@fip.unp.ac.id)

*Correspondence

Article Information:

Received: August 2024

Revised: October 2024

Accepted: October 2024

Published: October 2024

Keywords:

Academic Self-Efficacy,
Gender, Guidance and
Counseling

Abstract

With good academic self-efficacy will give students the ability to try harder, overcome challenges and obstacles in the learning process. The focus of this study is to describe academic self-efficacy and examine the differences in academic self-efficacy from the aspect of gender. The approach used is quantitative with a comparative descriptive method. The research population was Phase E students of SMA Negeri 10 Padang, with a total of 360 students. Sample selection was carried out by proportional random sampling. After the sampling process, the sample in this study amounted to 190 students, with 95 male and female samples each. The process of collecting data by administering an academic self-efficacy scale with a Likert model, which was then tested using the Independent Sample T-test formula. The results explained that the overall condition of students' academic self-efficacy, both male and female, is currently in the high category, and the available data suggest that there is a meaningful difference in academic self-efficacy between them.

Abstrak

Self-efficacy akademik yang baik akan memberikan kemampuan pada siswa untuk berusaha lebih keras, mengatasi tantangan dan hambatan dalam proses belajarnya. Tujuan dan sasaran penelitian ini adalah mendeskripsikan *self-efficacy* akademik siswa dari aspek jenis kelamin. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif menggunakan metode deskriptif komparatif. Adapun yang menjadi populasi penelitian merupakan siswa Fase E SMA Negeri 10 Padang, dengan jumlah 360 siswa. Teknik *sampling* yang dipakai ialah teknik *proportional random sampling*. Setelah dilakukan proses penarikan sampel, maka sampel pada penelitian ini berjumlah 190 orang siswa, dengan masing-masing 95 sampel laki-laki dan perempuan. Pengumpulan data dilakukan melalui skala *self-efficacy* akademik dengan model *Likert*, yang kemudian di analisis dengan mengoperasikan rumus analisis *Independent Sample T-test*. Hasil penelitian menerangkan bahwa kondisi *self-efficacy* akademik siswa secara keseluruhan yakni laki-laki dan perempuan saat ini berada pada level tinggi, serta

Kata Kunci:

Self-Efficacy Akademik,
Gender, Bimbingan dan
Konseling

ditemukan perbedaan signifikan pada skor *mean* diantara keduanya.

PENDAHULUAN

Self-efficacy mempengaruhi perilaku seseorang tentang bagaimana ia merasa, berpikir, memotivasi diri sendiri, dan bertindak. Aspek ini berupa suatu keyakinan diri akan kemampuan yang dimiliki (Fitri & Firman, 2020). Dalam konteks akademis, *self-efficacy* sering digambarkan dalam istilah *self-efficacy* akademik, yang mendefinisikan penilaian seseorang tentang kemampuan dirinya untuk berhasil mencapai tujuan pendidikan (Chanana, 2016; Elias & MacDonald, 2007; Honicke & Broadbent, 2016). *Self-efficacy* akademik merujuk kepada perasaan yakin individu bahwa mereka mampu sukses dalam mengerjakan tugas-tugas akademiknya pada tingkat yang telah ditentukan (Ferla et al., 2009; Schunk, 1991). *Self-efficacy* akademik yang ada pada siswa dapat mempengaruhi pola pikir peserta didik, yang dimana hal ini dapat bersifat menghambat atau membantu perilaku belajar mereka (Kibtiyah, 2021).

Self-efficacy akademik ini adalah satu aspek yang cukup memiliki urgensi pada prestasi belajar peserta didik (Wahid & Suhaili, 2024). Hal ini dikarenakan *self-efficacy* akademik dapat menentukan seberapa keras upaya yang akan dilaksanakan peserta didik, dan seberapa kuat mereka dapat bertahan dari pengalaman dan hambatan yang sulit (Kibtiyah, 2021). Apabila *self-efficacy* akademik pada diri peserta didik tinggi, maka akan semakin besar upaya yang akan dilakukan dalam mendalami subjek (ilmu) (Iovu et al., 2015). Sedangkan siswa yang *self-efficacy* akademiknya rendah akan meninggalkan tugas yang berat dan sukar, karena siswa menganggapnya seperti benang kusut (Ifdil et al., 2016). Penelitian Vrugt et al., (2002) menyimpulkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh secara positif terhadap tujuan yang telah direncanakan oleh siswa, baik itu tentang mencapai nilai tertentu, tingkat pengetahuan, atau mencapai keterampilan tertentu. Dengan kata lain dapat dikatakan *self-efficacy* akademik membuat prestasi peserta didik akan semakin baik (Fakhrou & Habib, 2021; Goulão, 2014; Pintrich & Groot, 1990).

Self-efficacy akademik dalam hal ini berperan penting bagi siswa, terkhusus pada proses belajarnya. Bandura, (1997) menyatakan bahwa ada 4 hal yang menjadi sumber dari *self-efficacy* individu yaitu *mastery experience, vicarious experience, verbal persuasion* dan *psychological and affective states*. Selain sumber yang menjadi pembentuk *self-efficacy* akademik dalam diri individu, terdapat juga berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya. Yang dimana satu diantara faktor yang berpengaruh pada *self-efficacy* individu menurut Bandura ialah jenis kelamin (Fitriyah et al., 2019; Ifdil et al., 2016; Jamil, 2018; Safitri et al., 2019) yang kemudian akan menjadi fokus perhatian pada penelitian ini.

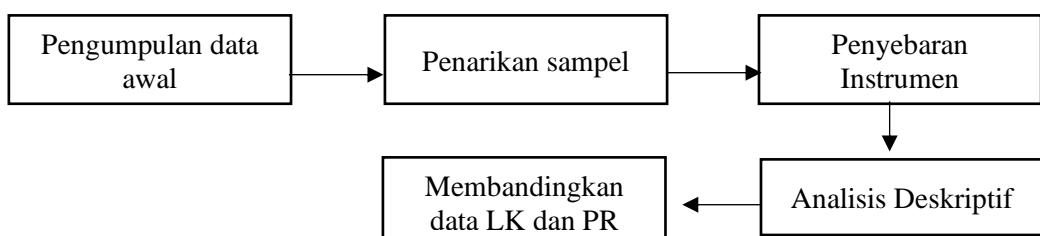
Perbedaan ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan (Setyorini & Nofriza, 2024) di SMPN 174 Jakarta, yang kemudian memaparkan data bahwa adanya perbedaan *self-efficacy* pada jika dilihat dari jenis kelamin. Yang dimana diperoleh data pada siswa laki-laki yakni dengan skor *mean* 59,72 dan untuk siswa perempuan dengan skor 57,36. Kemudian, penelitian yang dilaksanakan oleh Ifdil et al., (2016) juga relevan, yang hasilnya setelah dilakukan pengujian *Independent Sample T-test* mengungkapkan bahwa

adanya perbedaan *self-efficacy* siswa laki-laki dan perempuan. Selain itu, Anggriani, (2022) juga melakukan penelitian di SMK Negeri 9 Padang, yang juga menunjukkan hasil yang sama, yakni adanya perbedaan yang signifikan antara *self-efficacy* akademik siswa laki-laki dan perempuan. Berdasarkan pemaparan data terdahulu, maka dapat dipahami bahwa jenis kelamin menjadi satu dari berbagai faktor yang berpengaruh pada *self-efficacy* akademik individu. Maka selanjutnya perlu untuk mengkaji serta membuktikan teori tersebut melalui studi ilmiah.

Berdasarkan kajian diatas, peneliti berpikir penting untuk melaksanakan penelitian mengenai *self-efficacy* akademik ini. Berbeda dengan beberapa penelitian yang dipaparkan diatas, yang mengkaji tentang *self-efficacy* secara umum. Pada penelitian ini akan pengkajian akan lebih di spesifikkan pada variabel *self-efficacy* akademik. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 10 Padang, berdasarkan hasil pengolahan (AUM) UMUM yang administrasikan kepada siswa yakni kelas X di SMA Negeri 10 Padang, peneliti mengumpulkan data terkait *self-efficacy* akademik siswa yaitu terdapat sebanyak 58,6% yang memilih nomor item 58 tentang “Khawatir tidak mampu atau gagal dalam menamatkan sekolah”. Kemudian terdapat sebanyak 63,9% yang memilih nomor item 10 yakni tentang “khawatir tidak dapat menamatkan sekolah pada waktu yang direncanakan”. Data ini menunjukkan bahwa terlihat adanya ketidakyakinan siswa pada kemampuan dan kapasitas dirinya dalam menuntaskan tanggung jawab akademik, atau dalam arti lain, beberapa siswa memiliki masalah dengan *self-efficacy* akademiknya. Maka dari itu penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana kondisi *self-efficacy* akademik pada siswa laki-laki dan perempuan, lalu kemudian menguji apakah ditemukan perbedaan yang signifikan *self-efficacy* akademik jika ditinjau dari jenis kelamin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif menggunakan metode deskriptif komparatif. Populasi penelitian merupakan siswa Fase E SMA Negeri 10 Padang, dengan jumlah 360 siswa. Teknik *sampling* yang dipakai adalah teknik *proportional random sampling*. Setelah dilakukan proses penarikan sampel, maka sampel pada penelitian ini berjumlah 190 orang siswa, dengan masing-masing 95 sampel laki-laki dan perempuan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala *self-efficacy* akademik dengan model *Likert* yang kemudian di analisis menggunakan rumus *Independent Sample T-test*. Demi memperjelas detail dari desain penelitian ini, maka disajikan *flow chart* berikut.



Gambar 1. *Flow Chart* Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

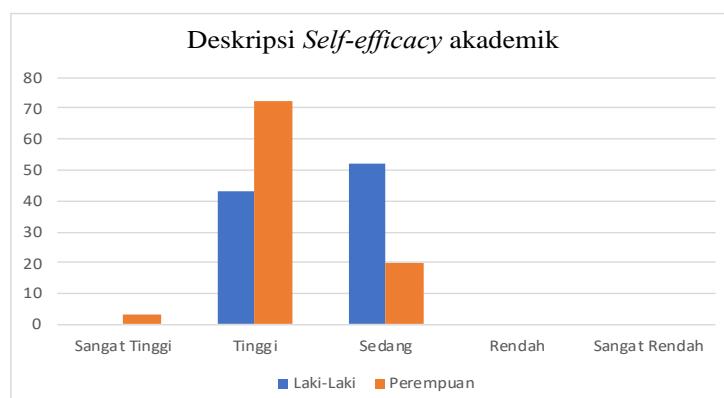
Deskripsi *Self-efficacy* Akademik Siswa Laki-laki dan Perempuan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan terkait *self-efficacy* akademik siswa, maka dapat diamati pada tabel berikut in secara keseluruhan deskripsi dari *self-efficacy* akademik siswa.

Tabel 1. Deskripsi *Self-Efficacy* Akademik

Kategori	Interval	Laki-Laki	%	Perempuan	%
ST	140	0	0	3	3%
T	113-139	43	45%	72	76%
S	86-112	52	55%	20	21%
R	59-85	0	0	0	0
SR	58	0	0	0	0
Total		95	100%	95	100%
<i>Mean</i>		113,05		119,92	

Berdasarkan dari tabel terdahulu dapat dilihat bagaimana kondisi *self-efficacy* akademik siswa laki-laki dan perempuan. Hasil pengolahan data menunjukkan, pada siswa laki-laki terdapat 43 siswa yang mempunyai *self-efficacy* akademik tinggi, dengan persentase 45% dari jumlah sampel yang ada, sedangkan kategori sedang terdapat 52 orang siswa atau 55% dari jumlah sampel. Maka secara umum *self-efficacy* akademik siswa laki-laki berada tingkatan tinggi, dengan perolehan skor *mean* 113,5. Selanjutnya pada kolom siswa perempuan dapat dilihat bahwa terdapat 20 orang dengan *self-efficacy* akademik sedang atau persentase 21%, kemudian 72 siswa mempunyai *self-efficacy* akademik tinggi, dengan persentase 76%, selanjutnya hanya terdapat 3 orang siswa yang *self-efficacy* akademiknya termasuk pada level sangat tinggi, atau hanya 3% dari jumlah sampel. Secara komprehensif, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya *self-efficacy* akademik siswa perempuan berada pada level tinggi, dengan perolehan skor *mean* 119,92. Selain itu dibawah ini disajikan grafik tentang deskripsi *self-efficacy* akademik siswa berdasarkan jenis kelamin.



Gambar 2. Deskripsi *Self-Efficacy* Akademik

Perbedaan *Self-efficacy* Akademik Siswa Dilihat Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil temuan perbedaan *self-efficacy* akademik siswa ditinjau dari jenis kelamin bisa diamati pada hasil pengujian *independent sample t-test* berikut ini.

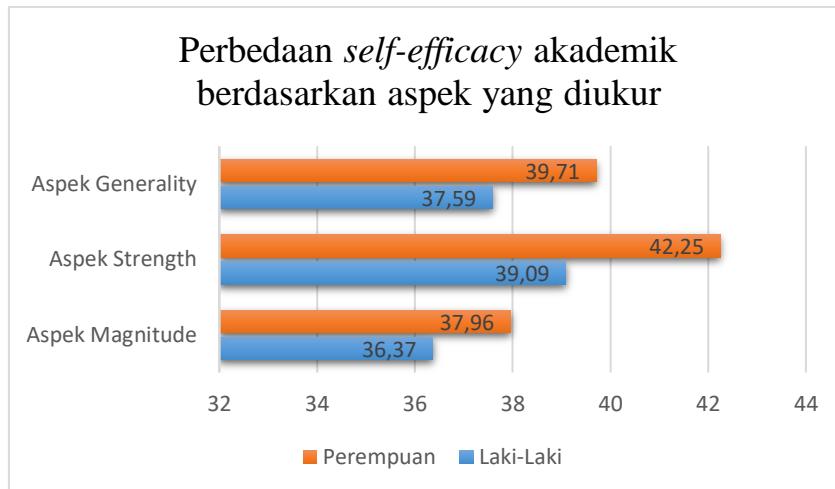
Independent Samples Test									
Levene's Test for					t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error	95% Confidence
SELF-EFFICACY	Equal variances assumed	3,071	0,081	-4,960	188	0,000	-6,863	1,384	-9,593 -4,134
AKADEMIK	Equal variances not assumed			-4,960	187,223	0,000	-6,863	1,384	-9,593 -4,134

Gambar 3. Uji *Independent Sample T-test*

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan rumus *Independent Sample T-test* diatas, dapat diperhatikan pada nilai koefisien signifikansi adalah 0,081, dimana skor ini $>0,05$ yang bermakna bahwa data yang dianalisis sudah memenuhi asumsi homogen. Selanjutnya apakah ada perbedaan antara *self-efficacy* akademik antara siswa laki-laki dan perempuan, bisa diamati pada nilai *Sig. (2 tailed)* yang menunjukkan nilai signifikansi yakni 0,000 atau probabilitas dibawah *alpha* 0,05, lalu dapat disimpulkan bahwasanya H_0 ditolak dan H_a diterima, yakni ditemukan perbedaan signifikan *self-efficacy* akademik antara siswa laki-laki dan perempuan, dengan selisih skor *mean* yakni 6,863.

Berdasarkan ketiga aspek yang diukur pada *self-efficacy* akademik siswa (aspek *magnitude*, *strength* dan *generality*), perbedaan yang signifikan ini terlihat pada dua aspek yaitu aspek *strength* dan aspek *generality*. Pada aspek *strength*, siswa laki-laki mendapatkan skor *mean* yakni 39,09 atau jika dikategorikan, termasuk pada level sedang. Disamping itu, siswa perempuan mendapatkan skor *mean* 42,45 yang termasuk pada level tinggi. Kemudian pada aspek *generality* juga menggambarkan hal yang sama, dimana siswa laki-laki mendapatkan skor *mean* 37,59 persen, sedangkan siswa perempuan dengan skor *mean* 39,71.

Berikut ini disajikan grafik untuk dapat diamati lebih detail tentang perbedaan *self-efficacy* akademik berdasarkan aspek yang diukur.



Gambar 4. Perbedaan *Self-Efficacy* Akademik Berdasarkan Aspek yang Diukur

Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling Mengenai Perbedaan *Self-Efficacy* Akademik dari Aspek Jenis Kelamin

Self-efficacy akademik siswa perempuan yang lebih baik dari siswa laki-laki menggambarkan bahwa perlunya tindak lanjut oleh konselor/guru BK di sekolah, agar *self-efficacy* akademik siswa menjadi lebih baik dan merata. Karena *self-efficacy* akademik berperan penting bagi perjalanan akademik siswa di sekolah. *Self-efficacy* akademik memiliki berpengaruh positif pada hasil belajar siswa (AL-Qadri et al., 2024; Hardianto et al., 2014; Rachmawati & Nurlaili, 2024). Selain itu *self-efficacy* akademik berpengaruh pada resiliensi (Oktaningrum & Santhoso, 2019), stress akademik (Hasanah & Mariyati, 2023) dan juga kinerja akademik (Musa, 2020; Zhao et al., 2023).

Dari berbagai hasil penelitian tersebut maka perlu untuk mempertahankan *self-efficacy* akademik yang sudah baik dan meningkatkan yang belum baik. Satu dari berbagai upaya terbaik yang bisa dilakukan untuk hal ini ialah mengimplementasikan layanan BK. Beberapa layanan yang dapat direncanakan pelaksanaannya dalam rangka peningkatan *self-efficacy* akademik siswa ialah layanan informasi (Wahid & Suhaili, 2024), bimbingan kelompok (Ardiansyah et al., 2024; Kuswantoro et al., 2020; Maghfira & Lathifah, 2023), dan juga konseling kelompok (Purwanti, 2018; Setiawan, 2015; Sohrabi et al., 2013). Pemberian layanan bimbingan dan konseling diharapkan juga mengintegrasikan metode yang variatif didalamnya yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di sekolah.

SIMPULAN

Self-efficacy akademik adalah keyakinan dalam diri individu pada kapasitas dan kapabilitas dirinya dalam memenuhi dan mencapai tujuan akademik. Dengan *self-efficacy* akademik yang baik akan memberikan kemampuan pada siswa untuk berusaha lebih keras, mengatasi tantangan dan hambatan dalam proses belajarnya, sehingga mampu menuntaskan tugas-tugas akademik secara maksimal. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kondisi *self-efficacy* akademik siswa laki-laki dan perempuan secara umum saat

ini berada level tinggi, dan adanya perbedaan signifikan pada skor *mean* antara siswa laki-laki dan perempuan. Kondisi ini menggambarkan bahwa masih terdapat diantara siswa *self-efficacy* akademiknya penting untuk dikembangkan dan ditingkatkan. Maka dari itu peneliti menyarankan konselor atau guru BK untuk berupaya mempertahankan serta mengembangkan *self-efficacy* akademik siswa melalui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan bermacam jenisnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qadri, A. H., Mouas, S., Saraa, N., & Boudouaia, A. (2024). Measuring academic self-efficacy and learning outcomes: the mediating role of university English students' academic commitment. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40862-024-00253-5>.

Anggriani, Y. (2022). *Perbedaan self-efficacy akademik siswa ditinjau dari jenis kelamin di SMK Negeri 9 Padang*. (Skripsi). Universitas Negeri Padang.

Ardiansyah, L., Nur Wangid, M., & Asli Pravesti, C. (2024). The Effectiveness of Guidance and Counseling Monopoly Media for Increasing Academic Self-Efficacy for High School Students. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 11(3), 41. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v11i3.5536>.

Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise Of Control*. W. H. Freeman and Company.

Chanana, M. (2016). Relationship between Self Efficacy and Academic Performance: An Empirical Study. *International Research Journal of Management*, 3(11). <https://sloap.org/journals/index.php/irjmis/article/view/426>.

Elias, S., & MacDonald, S. (2007). Using past performance, proxy efficacy, and academic self-efficacy to predict college performance. *Journal of Applied Social Psychology*, 37, 2518–2531.

Fakhrou, A., & Habib, L. H. (2021). The Relationship between Academic Self-efficacy and Academic Achievement in Students of the Department of Special Education. *International Journal of Higher Education*, 11(2), 1. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v11n2p1>.

Ferla, J., Valcke, M., & Cai, Y. (2009). Academic self-efficacy and academic self-concept: Reconsidering structural relationships. *Learning and Individual Differences*, 19(4), 499–505. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2009.05.004>.

Fitri, N., & Firman. (2020). The Relationship of Academic Anxiety with Self Efficacy. *Jurnal Neo Konseling*, 2(2). <https://doi.org/10.24036/00285kons2020>

Fitriyah, L., Wijayadi, A., Manasikana, O., & Hayati, N. (2019). *Menanamkan Efikasi Diri dan Kestabilan Emosi*. Jombang: LPPM UNHASY.

Goulão, M. (2014). The Relationship between Self-Efficacy and Academic Achievement in Adults' Learners. *Athens Journal of Education*, 1(3), 237–246. <https://doi.org/10.30958/aje.1-3-4>.

Hardianto, G., Nurfarhanah, & Erlamsyah. (2014). Hubungan Antara Self-efficacy Akademik Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Konselor*, 3(1). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>.

Hasanah, N., & Mariyati, L. (2023). Hubungan Antara Stres Akademik Dengan Efikasi Diri Akademik Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Psikologia: Jurnal Psikologi*, 8(1). <https://doi.org/10.21070/psikologia.v9i0.1703>.

Honicke, T., & Broadbent, J. (2016). The Relation of Academic Self-Efficacy to University Student Academic Performance: A Systematic Review. *Educational Research Review*, 17, 63–68.

Ifdil, I., Apriani, R., Yendi, F. M., & Rangka, I. B. (2016). Level of students` self-efficacy based on gender. *Couns-Edu: The International Journal of Counseling and Education*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.23916/29-33.0016.11-i41b>.

Iovu, M. B., Runcan, P. L., & Runcan, R. (2015). A Study of the Attitudes, Self Efficacy, Effort and Academic Achievement of Social Work Students Towards Research Methods and Statistics: A Diachronic Approach. *Revista de Asistent Social, Anul XIV*, 1, 103–114.

Jamil, N. (2018). Differences in Student Self-Efficacy by Gender. *Educare: International Journal for Educational Studies*, 11(1).

Kibtiyah, A. (2021). *Efikasi Diri Akademik: Sebuah Model untuk Menumbuhkan Efikasi Diri Akademik Peserta Didik*. Banyumas: Amerta Media.

Kuswantoro, Sugiharto, D. Y., & Purwanto, E. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom untuk Meningkatkan Efikasi Akademik Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 6(2), 102–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.26638/jfk.1239.2099>.

Maghfira, E., & Lathifah, M. (2023). Efektivitas Cinematherapy dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Self-efficacy Akademik Siswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 13(2), 2477–5886. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v13i217283>.

Musa, M. (2020). Academic self-efficacy and academic performance among university undergraduate student: an antecedent to academic succes. *European Journal of Education Studies*, 7. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3756004>.

Oktaningrum, A., & Santhoso, F. H. (2019). Efikasi Diri Akademik dan Resiliensi pada Siswa SMA Berasrama di Magelang. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 4(2), 127. <https://doi.org/10.22146/gamajop.46359>.

Pintrich, P., & Groot, E. (1990). Motivational and Self-Regulated Learning Components of Classroom Academic Performance. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33–40.

Purwanti, A. (2018). Keefektifan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Self Efficacy Akademik Siswa. *IJGC*, 7(4). <https://doi.org/10.15294/ijgc.v7i4.28032>.

Rachmawati, N., & Nurlaili, E. (2024). Hubungan self-efficacy akademik dan motivasi akademik terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(2). <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p297>.

Safitri, I., Yolida, B., & Surbakti, A. (2019). Hubungan Self-Efficacy Berdasarkan Gender Dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Bioterididik*, 7(3).

Schunk, D. (1991). Self-efficacy and academic motivation. *Educational Psychologist*, 26, 207–231.

Setiawan, M. A. (2015). Model Konseling Kelompok dengan Teknik Problem Solving untuk Meningkatkan Self-Efficacy Akademik Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1). <https://doi.org/10.15294/JUBK.V4I1.6869>.

Setyorini, F. D., & Nofriza, F. (2024). Perbedaan Self-Efficacy Ditinjau dari Jenis Kelamin Siswa SMPN 174 Jakarta. *Journal on Education*, 07(01), 4430–4435.

Sohrabi, R., Mohammadi, A., & Aghdam, G. A. (2013). Effectiveness of Group Counseling with Problem Solving Approach on Educational Self-efficacy Improving. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 84, 1782–1784. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.07.033>.

Vrugt, A., Oort, F., & Zeeberg, C. (2002). Goal orientation, perceived self-efficacy and study results amongst beginners and advanced students. *British Journal of Educational Psychology*, 72, 385–397.

Wahid, A., & Suhaili, N. (2024). Efektivitas Layanan Informasi Dengan Format Klasikal Menggunakan Metode Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Akademik Siswa Sma Negeri 10 Padang. *Arzusin: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar*, 4(2). <https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i2.2748>.

Zhao, H., Li, Y., Wan, L., & Li, K. (2023). Grit and Academic Self-Efficacy as Serial Mediation in the Relationship Between Growth Mindset and Academic Delay of Gratification: A Cross-Sectional Study. *Psychology Research and Behavior Management*, 16, 3185–3198. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S421544>.